

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di era modern saat ini menuntut adanya proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, terutama dalam keterampilan berpikir kritis sebagai bekal utama siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai dasar kegiatan belajar dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, diskusi, serta pemecahan masalah secara sistematis. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan siswa yang memecahkan masalah sendiri dan guru hanya menjadi fasilitator.³

Secara konseptual, PBL berpijak pada teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi. Dalam pelaksanaannya, PBL mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta merumuskan solusi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Rangkaian kegiatan tersebut

³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara : 2020). 91–95.

menuntut keterlibatan kognitif yang tinggi sehingga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.⁴

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengenalkan nilai-nilai Pancasila dan norma, melainkan juga membentuk kemampuan siswa dalam menganalisis, meningkatkan, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun diberbagai sekolah dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, kondisi yang berbeda ditemukan di kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung, dimana guru telah menerapkan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.⁵

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui penyajian permasalahan yang kontekstual, siswa didorong untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata yang ada disekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif. Temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan

⁴ Kristiana Indah Prasetyaningtyas Ismi Nur Laela, Badarudin, 'Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19284>>. 167

⁵ Dwi Indah Lestari Alfian Fahrurrozhia, Dwi Oktavianib, 'Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), 167 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19284>>.

bahwa PBL memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.⁶

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran hasil belajar atau peningkatan kemampuan berpikir kritis secara kuantitatif. Penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi PBL dalam konteks pembelajaran yang nyata.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung, ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis sebagian siswa masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, memberikan argumentasi yang logis, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Selain itu, siswa cenderung menunggu arahan guru dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapat selama proses

⁶ A. Prasetyo dan W. Lestari, “*Problem based learning* dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 2 (2021): 69.

⁷ Sri Widayati and Eliyani Nur Khofifah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis’, 02.September (2022), 40.

pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran, terlihat adanya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, pencarian informasi, penyampaian pendapat, dan perumusan solusi terhadap masalah yang diberikan. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta bagaimana model tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.⁸

Keterampilan berpikir kritis merupakan kompetensi yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai informasi, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Implementasi model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

⁸ Hasil observasi di MI Al Azhaar Bandung Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober 2025 di kelas 5.

menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual dan bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran yang efektif dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Pancasila.⁹

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan menempatkan proses pembelajaran sebagai fokus utama untuk penelitian. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil belajar, melainkan menggali pengalaman belajar siswa, strategi guru dalam menerapkan PBL, serta dinamika interaksi yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung dikelas.

Berkaitan dengan hal tersebut, upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pelaksanaan proses pembelajaran di MI Al Azhaar Bandung Tulungagung yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penyusunan skripsi yang membahas penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan

⁹ Kristiana Indah Prasetyaningtyas Ismi Nur Laela, Badarudin, ‘Penerapan Model *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar’, *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19284>>. 167-168

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung. Fokus tersebut meliputi proses penerapan model pembelajaran PBL, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan sebaagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada umumnya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan

dapat memberikan manfaat. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- b. Menambah wawasan pengetahuan dibidang kualitatif.
- c. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti hal yang sama/berhubungan dengan model pembelajaran ini.
- d. Sebagai bahan bacaan, koleksi dibidang keguruan, terutama tentang pelaksanaan model pembelajaran PBL ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- 2) Membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran siswa sehingga membuat pembelajaran terasa menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan pola berpikir kritis dan daya kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan

kondisi siswa dalam menemukan solusi permasalahan di kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

- 2) Guru dapat kreatif dan melakukan inovasi dalam pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- 3) Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai dasar pengambilan keputusan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila agar pembelajaran lebih efektif.
- 4) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila, sehingga dapat membantu guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Menambah wawasan, informasi, dan saran yang terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem based learning*.
- 2) Menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta memperkuat budaya belajar yang aktif dan bermakna di lingkungan sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penerapan model pembelajaran yang efektif dan praktis bagi siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian untuk mempertegas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL)

Model *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan nyata yang terdapat dilingkungan sekitar sebagai titik awal pembelajaran. Melalui permasalahan tersebut siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami konsep dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁰

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keaktifan siswa dalam menemukan pengetahuan yang dipelajari melalui kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dan optimal.

Penerapan *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan

¹⁰ Fariatul Hikmah, Siti Roudlotul Hikamah, and Haning Hasbiyati, 'Penerapan Model RCCDE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis', *BIO-CONS: Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 6.2 (2024), 402–10 <<https://doi.org/10.31537/biocons.v6i2.1908>>.

Pancasila terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, model *problem based learning* perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, menarik dan tidak membosankan.¹¹

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Model PBL menitikberatkan pada penyajian suatu permasalahan, baik berupa masalah nyata maupun masalah simulasi kepada siswa. Kemudian, siswa diarahkan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan investigasi dengan memanfaatkan teori, konsep, serta prinsip yang dipelajari dari berbagai disiplin ilmu. Dalam proses ini, permasalahan berfungsi sebagai fokus sekaligus pemandu kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.¹²

PBL dilakukan dengan mengarahkan siswa pada suatu permasalahan. Permasalahan yang disajikan berasal dari situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu

¹¹ Nikmatul Chasanah Tarasti and others, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Dan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023), 2706–17.

¹² Windy Cahyati and others, 'Implementasi Model *Problem based learning* (PBL) Untuk Meningkatkan', *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5.2 (2024), 223 <<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>>.

mengaitkan dengan pengalaman yang dimilikinya. Selanjutnya, guru mengatur kegiatan belajar dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar serta mmbagikan lembar kerja yang memuat permasalahan. Siswa kemudian diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok guna mencari solusi atas masalah tersebut. Selama proses diskusi berlangsung guru berperan dan membimbing aktivitas siswa dalam kelompoknya.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan cara penyampaian serta argumentasi yang dikemukakan. Setelah seluruh kelompok melakukan prsentasi, guru bersama siswa melaksanakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹³

b. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila yaitu mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta menjadi individu yang baik cerdas, terampil, dan berkepribadian. Pendidikan Pancasila mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, mampu berpartisipasi dalam penyelesaian masalah menjadi manusia yang beradab.

¹³ Yurniwati Zaitun, Linda Zakiah, 'Implementasi Model *Problem based learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Sekolah Dasar', Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.2 (2025), 665–76 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27509>>.

c. Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Ennish dalam Ayu Hartini, berpikir kritis adalah proses mengungkapkan tujuan dan memberikan alasan yang jelas terhadap suatu keyakinan atau tindakan yang telah dilakukan. Untuk mendorong keterampilan berpikir kritis siswa, guru dapat menentukan topik yang memicu siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, membantu siswa memikirkan cara mengatasi masalah, serta meminta siswa mengambil keputusan dan menemukan solusi.¹⁴

d. Penegasan Konseptual

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V di MI Al Azhaar Bandung Tulungagung” ini adalah penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung. Penerapan PBL diamati melalui tahapan pembelajaran yang dilakukan guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, serta presentasi hasil diskusi.

¹⁴ Ayu Hartini. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1 Nomor 2a Desember 2017. 11

Penelitian ini menelaah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru selama pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelaksanaan evaluasi ini dipahami sebagai proses pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan alasan, serta berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga mengkaji kelebihan dan kekurangan penerapan model PBL berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang mencerminkan pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan mennguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman perserujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman.

2. Bagian inti

a. Bab I pendahuluan

Bab I : pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sisematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang “Implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.”

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.” Hal ini meliputi bagaimana penerapan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan kekurangan & kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan, pelaksanaan assesment pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan kekurangan & kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Al Azhaar Bandung Tulungagung. Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan

sistematika pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya.

b. Bab II kajian teori

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Bab III Metode penelitian

Bab III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat metode penelitian terdiri dari : pendekatan penelitian yang digunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut. Pada bagian kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif sangat harus dilakukan karena peneliti adalah salah satu instrument yang harus terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak sekolah atau madrasah yang akan diteliti serta alasan memilih lokasi penelitian. Sumber data, menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan yaitu observasi partisipan, wawancara

terstruktur, dokumentasi. Analisis data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan dan menganalisis apa yang ditemukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas data yaitu ketekunan pengamat dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian, yang dilakukan selama meneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut di aplikasikan dalam penelitian “Implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas V MI Al Azhaar Bandung Tulungagung.”

d. Bab IV Paparan data dan temuan peneitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar temuan baru.

e. Bab V pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan

yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar temuan baru.

f. Bab IV penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisikan tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.